



www.peduliautisme.net



www.autisme.or.id

Keterangan Pers Expo Peduli Autisme 2010

Jakarta – Kita bersyukur bahwa Kementerian Pendidikan Nasional telah mencanangkan pendidikan inklusi bagi anak-anak berkebutuhan khusus, termasuk bagi anak penyandang autisme. Pemerintah bahkan akan memberikan insentif khusus bagi sekolah umum yang bersedia menerima dan mendidik anak berkebutuhan khusus. Dalam wawancara dengan pers pada kesempatan pembukaan acara Jalan Bersama Peduli Autisme tanggal 11 April 2010 kemarin, Wakil Menteri Pendidikan Nasional, Bapak Fasli Jalal, mengatakan bahwa pemerintah menargetkan 1000 sekolah inklusi bagi penyandang autisme pada tahun 2014 dari sekitar 200 sekolah inklusi yang ada saat ini.

Pada intinya, pendidikan inklusi dimaksudkan untuk memberikan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah umum bersama teman-teman lainnya yang normal. Pencanangan ini menjadi suatu titik harapan bagi orang tua mengingat sulitnya mendapatkan pendidikan yang layak dan setara bagi anak-anaknya yang autistik. Kesulitan ini tidak hanya karena sedikitnya sekolah yang menerima anak penyandang autisme, tetapi juga karena tingginya biaya yang harus dikeluarkan jikapun ada yang mau menerima.

Permasalahannya sekarang adalah apakah sekolah sudah siap dengan pendidik yang mengerti dan mampu menangani anak penyandang autisme, dan tidak hanya menerima anak berkebutuhan khusus hanya karena insentif yang dijanjikan. Dalam menyelenggarakan pendidikan bagi individu autistik, sekolah dituntut tidak hanya dapat mempersiapkan materi pelajaran yang tepat, tetapi juga siap dalam menjembatani masalah **hambatan komunikasi**, dan penanganan **masalah perilaku** yang mungkin saja terjadi di sekolah. Penanganan hambatan komunikasi dan masalah perilaku merupakan hal yang penting, karena tanpa penanganan kedua hal ini, proses belajar mengajar yang optimal tidak akan tercapai.

Oleh sebab itu kedua masalah tersebut menjadi topik penting dalam Ekspo Peduli Autisme yang diselenggarakan oleh Yayasan Autisma Indonesia kali ini. Ada 4 sasaran yang hendak dicapai pada acara ini yakni:

- Memberi bekal praktis bagi para orang tua dan pendidik dalam penanganan perilaku dan hambatan komunikasi, termasuk memberikan bekal bagaimana berkomunikasi tanpa bicara.
- Mendorong dan memberi semangat kepada orang tua untuk terus menangani dan membantu anaknya yang autistik agar dapat mandiri. Memang tidak dipungkiri bahwa hambatan komunikasi dan masalah perilaku menjadi faktor utama yang membuat orangtua frustrasi dan putus asa. Tetapi diharapkan dari pengalaman orang tua lainnya yang juga menghadapi masalah serupa, dan di-*share* pada ekspo ini, kita akan yakin bahwa

penanganan yang terus menerus dan tepat akan membuahkan hasil, dan tidak akan sia-sia.

- Memberikan informasi kepada orangtua dan juga para dokter tentang berbagai penanganan medis yang dapat mendukung upaya pemulihan individu autistik.
- Mendukung program pemerintah dalam program sekolah inklusi yang dicanangkan pemerintah dengan memberikan informasi-informasi yang dapat digunakan untuk lebih mematangkan penyelenggaraan sekolah inklusi. Selain itu, dari informasi seputar permasalahan autisme di Indonesia yang dipaparkan pada ekspo, diharapkan Kementerian Pendidikan Nasional juga mulai merancang pendidikan khusus di luar sekolah umum untuk anak penyandang autisme, karena tidak semua individu penyandang autisme tepat untuk dimasukkan kedalam sekolah inklusi.

Akhir kata, kami ingin menegaskan bahwa mempunyai anak penyandang autisme bukanlah akhir segalanya, tetapi merupakan awal dari suatu perjuangan yang panjang. Dengan penanganan dan pendidikan yang tepat, anak-anak kita yang autistik pun dapat memiliki ketrampilan dan berkarya seperti yang dipertunjukkan dan dipamerkan dalam ekspo ini.

Untuk informasi lebih lanjut hubungi:

Stanley Bratawira, Ketua Panitia
Kampanye Peduli Autisme 2010
HP. 0816 836 286
email: stanleybrat@centrin.net.id

Wina Winiarsih, Sie Media
Kampanye Peduli Autisme 2010
HP. 021-93381964
email: wwiniar@gmail.com